

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Motivasi

Motivasi diambil dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Berasal dari kata dasar motif, yang merupakan perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu guna untuk mencapai tujuannya (Hasibuan, 2016).

Motivasi merupakan upaya penguatan kepercayaan diri individu dalam melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Motivasi berhubungan erat dengan perencanaan organisasi terutama pada tahapan implementasi dan evaluasi. Suatu organisasi akan terbantu dengan motivasi individu yang dapat melaksanakan tugas sesuai dengan potensi, prestasi dan keahliannya. Motivasi individu dalam organisasi dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu (Bahua, 2018).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupannya. Kajian tentang motivasi memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan pencapaian kinerja seseorang (Bahua, 2018).

Maslow dalam Giting (2018) mengatakan seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatan atau hierarki (*hierarchy of needs*) yaitu:

- a) Kebutuhan fisik (*physiological needs*), adalah kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup, seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus, perumahan, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan atau pemecatan dari pekerjaan.
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*), adalah kebutuhan akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan, dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu masyarakat dan diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih sayang.
- d) Kebutuhan penghargaan (*appreciation needs*), adalah kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), adalah kebutuhan pemenuhan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreatifitas, dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak diri seseorang untuk menjadikan dirinya lebih baik lagi dan penggerak dirinya untuk mengarahkan kepada suatu tujuan yang akan dicapainya. Tujuan seorang petani adalah bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya. Motivasi petani adalah dorongan diri pada petani untuk melaksanakan teknik bercocok tanam dengan cara yang benar guna untuk memenuhi kebutuhannya, yakni kebutuhan dasar, rasa aman, cinta kasih (keinginan untuk tetap berada dalam kelompok tani), penghargaan (keinginan untuk dihargai), dan percaya diri atau *self actualization* (keinginan untuk tetap menjadi petani).

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen yaitu arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Dewardini (2010) menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 ( dua ) macam, yaitu :

- 1) Motivasi Ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu:
  - a) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan dan papan.
  - b) Keinginan untuk memperoleh pendapat yang lebih tinggi, yaitu untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
  - c) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
  - d) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
  - e) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan hidup yang lebih baik darisebelumnya.
- 2) Motivasi Sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator:
  - a) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak dari sesama petani dengan bergabung pada anggotakelompoktani.
  - b) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggotakelompoktani.
  - c) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompoktani.
  - d) Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu : dorongan untuk bertukar pendapat antar petani tentang pengembangan komoditi jambu madu.
  - e) Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain seperti sesama petani, penyuluh dan pemerintah.

## 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi petani ada yang berasal dari diri petani (*internal*) dan ada pula yang berasal dari luar diri petani (*eksternal*). Faktor *internal* antara lain: umur, pendidikan luas lahan dan pendapatan. Sedangkan faktor *eksternal* adalah lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok. Kedua faktor tersebut sangat menentukan dalam motivasi petani dalam aktivitas budidayanya (Setiawan 2017).

Hamdi (2015) mengatakan bahwa faktor tingkat umur dan jumlah tanggungan keluarga menunjukkan hubungan yang nyata terhadap motivasi petani dalam pengembangan komoditi cengkeh. Sedangkan faktor tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah, dan media memiliki hubungan yang tidak nyata dengan tingkat motivasi petani dalam pengembangan komoditi cengkeh.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan komoditi jambu madu di Kecamatan Secanggang adalah sebagai berikut:

### 1) Peran kelompok tani

Peran kelompok tani adalah sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Wulandari, 2019).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkann kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas

usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Wulandari 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani sangat penting dan sangat berperan penting dalam kemajuan petani. Kelompok tani bisa sebagai wadah tempat tukar informasi didalam pengembangan jambu madu. Oleh karena itu kelompok tani juga dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan jambu madu

## 2) Peran penyuluh

Penyuluh pertanian menjadi kunci penting sebagai upaya mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dipedesaan. Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Rendahnya sumberdaya manusia di sektor pertanian mendorong kreativitas penyuluh dalam membangun kesadaran berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya perubahan perilaku petani agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi (Fardanan, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sangat besar bagi motivasi petani. Penyuluh sangat berperan dalam mengedukasi petani dalam pengembangan jambu madu, dapat memfasilitasi petani dan mengorganisasi petani dalam pengembangan jambu madu. Penyuluh dapat memberikan tentang teknologi yang baik dalam budidaya jambu madu. Oleh karena itu peran penyuluh sangat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan jambu madu.

## 3) Jaminan Pasar

Pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditi padi didaerah lumbung padi. Pemasaran merupakan

cara petani untuk menjual hasil produksinya. Indikator pemasaran dilihat melalui jaminan pasar yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran, diukur dengan melihat adanya jaminan pembeli, jaminan harga, dan jaminan pembayaran. Jaminan harga diamati dari ada tidaknya standar minimal harga pembeli hasil produksi padi. Semakin besar petani merasa ada kepastian harga yang tinggi terhadap pembelian hasil produksi mereka (Nisa, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jaminan pasar dapat mempengaruhi petani dalam pengembangan jambu madu. Pasar merupakan tempat menjual hasil panen para petani. Dengan adanya akses dan jangkauan yang mudah dalam pemasaran dapat mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan jambu madu. Permintaan pasar yang tinggi, jaminan harga dan jaminan pembayaran dalam pemasaran jambu madu dapat mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan jambu madu.

#### 4) Ketersediaan modal

Riyanto dalam Abbas (2018) ketersediaan modal mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non-bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan, arti modal yang lain, meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha yang digunakan untuk mengolah lahan dapat berasal beberapa sumber yaitu modal sendiri dan modal dari pihak luar yaitu dari bank dan lembaga keuangan non bank. oleh sebab itu maka modal sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya jambu madu.

#### 5) Teknis budidaya

Astuti. dkk, (2011) menyatakan teknik budidaya merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usahatani, dalam hal pembudidayaan seperti dalam hal pembibitan yang bagus dan cara pemeliharaan pertanian yang lebih mudah.

Penerapan teknis budidaya yang baik dan benar menjadi penentu keberhasilan pertanian, walaupun semua komponen sudah dipersiapkan tetapi jika teknis budidaya yang diterapkan tidak benar, maka besar kemungkinan usaha yang akan kita jalankan akan mengalami kegagalan.

Teknologi budidaya adalah alat, cara ataupun metode yang digunakan dalam mengolah tanaman mulai dari pra tanam hingga menghasilkan produk bahan mentah yang dapat di pasarkan langsung maupun menjadi bahan olahan. Adapun teknologi budidaya yang dimaksud diantaranya adalah benih, persemaian, persiapan lahan, pemeliharaan, pengendalian OPT, serta panen dan pasca panen (Makkruf Edi dan Iswandi Heryan 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknis budidaya dapat mempengaruhi motivasi petani karena dengan teknis budidaya yang mudah dan benar akan berimbas kepada faktor produksi. Teknis budidaya yang baik dapat menghemat pengeluaran petani jambu madu didalam berbudidaya. Teknik budidaya yang mudah dan tidak ribet serta tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga dalam budidaya jambu madu membuat petani termotivasi untuk mengemangkan jambu madu.

### **3. Petani**

Dalam Permentan Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016, Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan pengertian petani yaitu pelaku utama selanjutnya disebut Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Petani adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan/atau perkebunan.

## **B. Jambu Madu**

### **1. Klasifikasi**

Klasifikasi jambu air adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae  
Sub divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliopsida Ordo :  
 Myrtales Famili : Myrtaceae  
 Genus : Syzygium  
 Spesies : S. Samarangense (BL) Merrill & Perry  
 Varietas : Deli Hijau

Jambu madu adalah salah satu jambu varietas unggulan yang memiliki keunggulan seperti mudah untuk dibudidayakan, mudah berbuah, memiliki produktivitas yang tinggi dan rasa yang sangat manis. Jambu madu memiliki panjang 7-8 cm dengan diameter 5-6 cm. Masa berbuahnya sekitar 1,5 sampai 2 tahun setelah masa tanam. Jambu ini memiliki tingkat kemanisan yang lebih tinggi dari pada jambu citra yaitu 12,4° brix, sedangkan pada jambu citra hanya 12° brix. Jambu ini dapat menghasilkan rata-rata buah dengan berat 6 kg per pohon dengan kisaran harga Rp. 25.000 per kg (Pujiastuti, 2015).

### C. Hasil Pengkajian Terdahulu

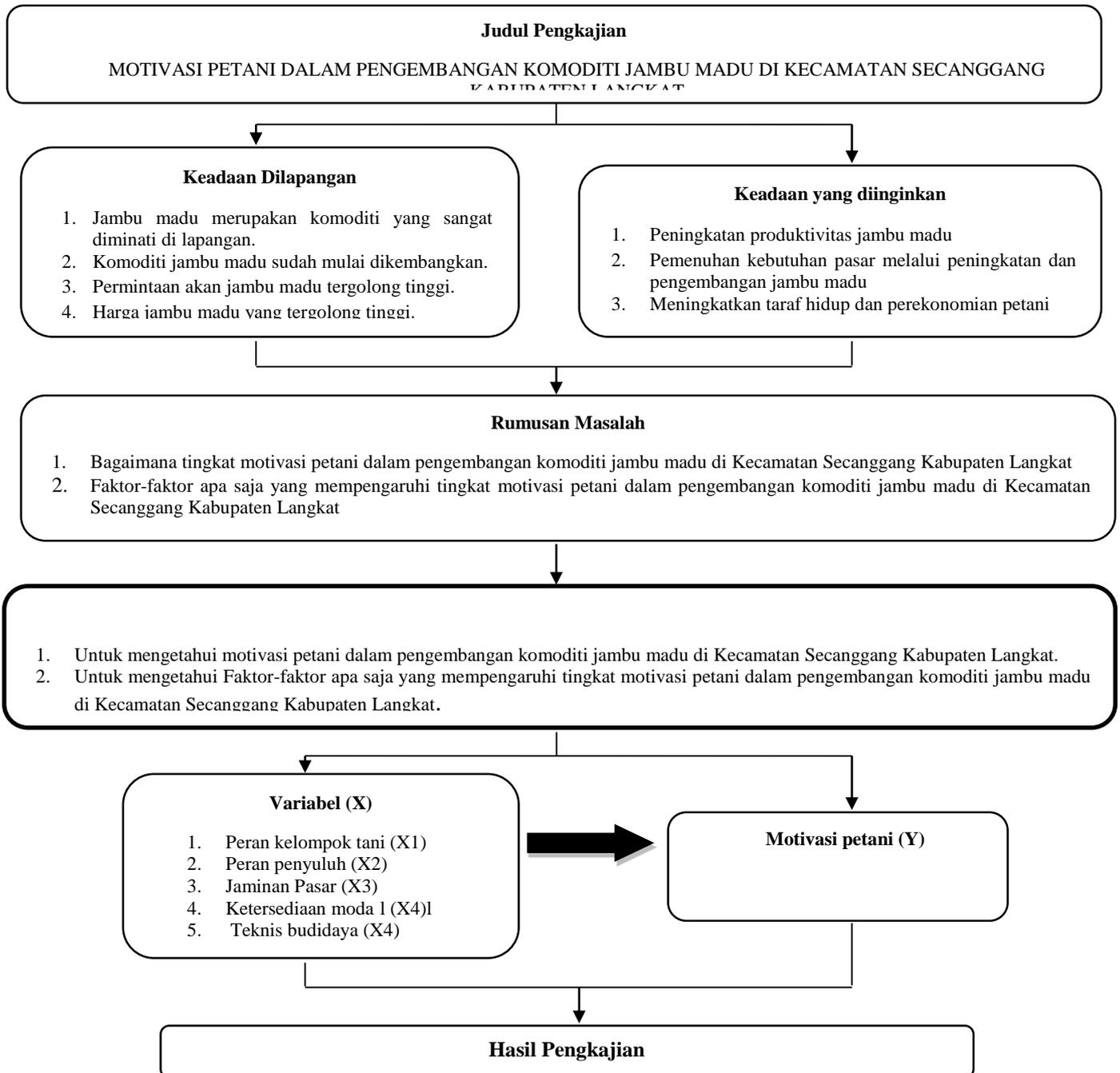
Adapun studi terdahulu yang menjelaskan tentang Motivasi petani terhadap beberapa pembudidayaan komoditas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Sri Kuning Retno Dewandini 2010	Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	- Pendidikan - Sarana dan prasarana - Umur - Luas lahan - Pendapatan - Jaminan pasar	Dengan menggunakan analisis frequencies dan uji korelasi Rank Spearman (rs)	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan taraf kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan non formal, tingkat ketersediaan sarana produksi dan tingkat kesesuaian potensi lahan dengan motivasi petani. Namun, tidaka ada hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan formal, tingkat luas penguasaan lahan, tingkat pendapatan, tingkat ketersediaan kredit usahatani, tingkat adanya jaminan pasar, tingkat ketahanan terhadap

					resiko, tingkat penghematan waktu budidaya dan tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi petani.
2.	Eliza Aprilia, Dan Rani Andriani Budi Kusumo 2018	Motivasi Petani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang	- Umur - Pengalaman - Luas Lahan -Ketersediaan Modal - Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan Triangulasi.	Faktor internal yang mempunyai kecenderungan berhubungan dengan motivasi petani penerima rastra dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Jatiragas Hilir adalah umur , pengalaman usaha tani dan lahan garapan yang luas Faktor eksternalnya adalah ketersediaan modal karena dan ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang memadai sedangkan tidak ada kecenderungan hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan motivasi petani penerima rastra dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah.
3.	Idin Saepudin Ruhimat 2015	Tingkat Motivasi Petani Dalam Penerapan Sistem Agroforestry	-Persepsi Petani - - Kapasitas Petani - Dukungan Pihak Luar -Karakteristik Petani - Peran Kelompok Tani -Peran Penyuluh	Analisis data dilakukan dengan pendekatan (SEM) menggunakan program Structural Equation Modelling SmartPls 2.0 M3	Tingkat motivasi petani di Lumbung dalam menerapkan sistem agroforestry masih rendah. Tingkat motivasi petani tersebut dipengaruhi secara langsung oleh persepsi dan kapasitas petani serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor karakteristik petani, dukungan pihak luar, peran penyuluh dan peran kelompok tani. Usaha peningkatan motivasi mereka petani dalam menerapkan sistem agroforestry dapat dilakukan
4.	Luman Indra Nasution 2019	Motivasi petani Dalam Melaksanakan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	<b>Faktor internal</b> Umur Pendidikan formal Pendidikan non formal Pengalaman Pendapatan Luas lahan <b>Faktor eksternal</b> Tingkat harga Tingkat keuntungan Teknis	Analisis data dilakukan dengan korelasi rang spearman	Ada hubungannya umur , pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman pendapatan, luas lahan, tingkat keuntungan , ketersediaan saprodi dan kesesuaian lahan terhadap motivasi ekonomi dan ada hubungannya pendidikan non formal , pengalaman, dan luas penggunaan lahan terhadap motivasi teknologi  Tidak ada hubungannya antara teknis budidaya terhadap motivasi ekonomi, dan tidak ada hubungannya antara umur, pendidikan formal, dan pendapatan terhadap motivasi

### D. Kerangka Fikir



Gambar 1. Kerangka Fikir Motivasi Petani Dalam Pengembangan Jambu Madu

**Ket:**  
➡ Variabel X mempengaruhi variabel Y  
→ Berhubungan